



SUBMIT

(Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Sains)

Vol.3 No. 1 (2023) 1-7

ISSN Media Elektronik: 2798-6861

ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI SKPM UPN “VETERAN” JAWA TIMUR MENGGUNAKAN MODEL DELONE AND MCLEAN

M Faiq Al Abiyyi¹, M Ilham Praditya A.N², Rizki Setyo Putro R³, Anita Wulansari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email: abiyyiaja@gmail.com, pradityailham04@gmail.com, rizkirobawa@gmail.com,
anita.wulansari.sisfo@upnjatim.ac.id

(Naskah masuk: 7 Juni 2023, diterima untuk diterbitkan: 11 Juni 2023)

Abstrak

SKPM merupakan sebuah sistem informasi yang digunakan UPN “Veteran” Jawa Timur untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. Namun standar SKPM ini tidak sepadan dengan kegiatan mahasiswa, oleh karena itu banyak mahasiswa yang meresahkan sistem ini. Selain itu, masih terdapat beberapa kendala lainnya dalam implementasi yang dapat menghambat keberhasilannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor keberhasilan, meningkatkan efektivitas, dan efisiensi sistem informasi serta mendukung tujuan strategis organisasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan mengirim kuesioner kepada responden penelitian untuk mendapatkan data mengenai penggunaan sistem informasi SKPM. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi SKPM. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 4 hipotesis diterima dan 5 hipotesis ditolak. Dengan demikian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi SKPM UPN “Veteran” Jawa Timur belum bisa dikatakan sepenuhnya sukses.

Kata kunci: *Faktor Keberhasilan, Sistem Informasi, SKPM, Delone and McLean.*

ANALYSIS OF THE SUCCESSFUL FACTORS OF EAST JAVA UPN SKPM INFORMATION SYSTEM IMPLEMENTATION USING THE DELONE AND MCLEAN MODELS

Abstract

SKPM is an information system used by UPN "Veteran" East Java to improve student competence, both in the form of academic and non-academic achievements. However, this SKPM standard is not in accordance with student activities so that many students are worried about this system. In addition, there are still several other obstacles in its implementation that can hinder its success. This study aims to analyze success factors, improve the effectiveness and efficiency of information systems and support the organization's strategic objectives. This study uses a type of quantitative research by sending questionnaires to research respondents to obtain data related to the use of the SKPM information system. The analysis in this study uses the SEM-PLS method using SmartPLS software to analyze the factors that influence the successful implementation of the SKPM information system. The results of this study stated that 4 hypotheses were accepted and 5 hypotheses were rejected. This shows that the implementation of the East Java UPN "Veteran" SKPM information system cannot be said to be perfectly successful.

Keywords: *Success Factors, Information Systems, SKPM, Delone and McLean.*

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi/sistem informasi di Era Globalisasi saat ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan organisasi dalam memenuhi visi, misi dan tujuan organisasi. Namun, keberhasilan implementasi SI/TI tidak hanya ditentukan oleh faktor teknologi saja, tetapi faktor manusia, organisasi, lingkungan. Pada era globalisasi saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang cepat. Salah satu contohnya adalah penggunaan teknologi berbasis website untuk melakukan pencatatan poin kredit mahasiswa, yang dikenal sebagai Sistem Kredit Poin Mahasiswa (SKPM) (Manik et al., 2023).

UPN "Veteran" Jawa Timur adalah salah satu perguruan tinggi yang menggunakan sistem informasi SKPM. Sistem informasi Sistem Kredit Poin Mahasiswa (SKPM) digunakan untuk mengelola kredit poin yang diperoleh oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Implementasi sistem ini dapat membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dengan melakukan kegiatan di dalam kampus. SKPM ini menjadi syarat kelulusan bagi angkatan 2021 hingga angkatan seterusnya. Namun seiring dengan adanya manfaat bukan berarti tidak ada kekurangan dalam sistem tersebut. Standar SKPM ini tidak sepadan dengan kegiatan mahasiswa, oleh karena itu banyak mahasiswa yang meresahkan sistem ini. Selain itu, masih terdapat beberapa kendala lainnya dalam implementasi sistem ini yang dapat menghambat keberhasilannya.

Peneliti melakukan analisis faktor keberhasilan terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi SKPM di UPN "Veteran" Jawa Timur dengan pendekatan model DeLone and McLean dimana model ini akan menganalisis 6 dimensi utama, yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, pemakaian, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih.

Dalam penelitian ini, analisis faktor keberhasilan implementasi SI di UPN "Veteran" Jawa Timur dengan menggunakan model DeLone and McLean diharapkan dapat menganalisis faktor keberhasilan, meningkatkan efektivitas, dan efisiensi sistem informasi serta mendukung tujuan strategis organisasi.

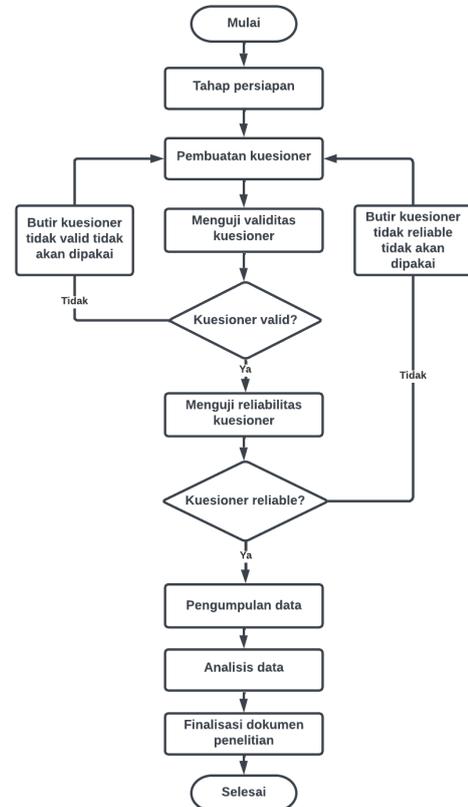
2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan mengirim kuesioner kepada responden penelitian untuk mendapatkan data mengenai penggunaan

sistem informasi SKPM di UPN "Veteran" Jawa Timur.

2.1 Alur Kegiatan

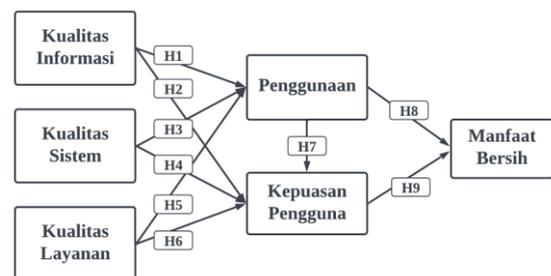
Alur kegiatan penelitian yang telah dilakukan secara garis besar dapat ditunjukkan seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram alur penelitian

2.2 Model Konseptual Penelitian

Penelitian ini menggunakan model konseptual DeLone dan McLean yang dapat dilihat seperti gambar 2 (Meilani et al., 2020).



Gambar 3. Model konseptual DeLone dan McLean

Penjelasan model konseptual dari DeLone dan McLean menurut penelitian sebagai berikut (Sapty Rahayu et al., 2018):

1. Kualitas Informasi

Variabel ini mencerminkan harapan pengguna terhadap kualitas informasi saat menggunakan sistem. Indikator pengukuran kualitas

informasi mencakup kelengkapan informasi, kemudahan pemahaman, format penyajian, relevansi, dan keakuratan informasi.

2. Kualitas Sistem

Kualitas sistem meliputi seberapa baik sistem informasi berkinerja saat digunakan oleh pengguna, baik dari segi perangkat keras maupun perangkat lunak. Faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai indikator pengukuran kualitas sistem mencakup kemudahan penggunaan, tingkat fleksibilitas, kehandalan sistem, waktu respon yang cepat, dan keamanan sistem. Kualitas Layanan

Pengguna sistem informasi menginginkan pengalaman penggunaan yang memenuhi harapan mereka. Variabel ini memastikan bahwa sistem informasi memberikan pelayanan yang sesuai, termasuk mengupdate informasi dan merespons umpan balik dari pengguna.

3. Kualitas Layanan

Pengguna sistem informasi menginginkan pengalaman penggunaan yang memenuhi harapan mereka. Variabel ini memastikan bahwa sistem informasi memberikan pelayanan yang sesuai, termasuk mengupdate informasi dan merespons umpan balik dari pengguna.

Pemakaian

Pada variabel ini merujuk pada tingkat frekuensi penggunaan sistem informasi. Indikator pengukuran penggunaan mencakup semua aspek terkait kebiasaan penggunaan sistem, seperti frekuensi penggunaan dan jenis penggunaan.

4. Pemakaian

Pada variabel ini merujuk pada tingkat frekuensi penggunaan sistem informasi. Indikator pengukuran penggunaan mencakup semua aspek terkait kebiasaan penggunaan sistem, seperti frekuensi penggunaan dan jenis penggunaan.

5. Kepuasan Pengguna

Variabel ini mencakup tanggapan dan umpan balik yang diberikan oleh pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Variabel pengukur kepuasan pengguna meliputi tingkat efisiensi, tingkat efektivitas, dan tingkat kepuasan secara keseluruhan.

6. Manfaat Bersih

Variabel ini melibatkan respons dan umpan balik yang diterima dari pengguna setelah mereka menggunakan sistem informasi. Indikator pengukuran kepuasan pengguna mencakup tingkat efisiensi, tingkat efektivitas, dan kepuasan keseluruhan.

Berdasarkan gambar 3, terdapat 6 variabel sehingga peneliti melakukan penyusunan pernyataan kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1. Instrument pernyataan

Variabel	Kode	Instrumen Pernyataan
----------	------	----------------------

Variabel	Kode	Instrumen Pernyataan
Kualitas Informasi	KI1	Informasi yang disajikan pada sistem informasi SKPM sudah akurat
	KI2	Kelengkapan Informasi yang disajikan pada sistem informasi SKPM
	KI3	Penyajian Informasi pada sistem informasi SKPM
	KI4	Informasi yang disajikan pada sistem informasi SKPM mudah dipahami
Kualitas Sistem	KS1	Sistem informasi SKPM mudah digunakan
	KS2	Sistem informasi SKPM mudah diakses oleh mahasiswa
	KS3	Kecepatan akses sistem informasi SKPM
	KS4	Keamanan Sistem sistem informasi SKPM
Kualitas Layanan	KL1	Kesiapan petugas pelayanan dalam menyelesaikan masalah
	KL2	Ketepatan petugas dalam menyelesaikan masalah
	KL3	Kepastian waktu penyelesaian keluhan atau masalah
	KL4	Petugas memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjawab pertanyaan mahasiswa
Penggunaan	P1	Anda sering mengakses sistem informasi SKPM
	P2	Anda sangat lama dalam mengakses sistem informasi SKPM
	P3	Ketergantungan penggunaan sistem SKPM dalam akademik
Kepuasan Pengguna	KP1	Sistem informasi SKPM telah mendukung kebutuhan Anda dalam hal akademik
	KP2	Anda merasa sistem informasi SKPM telah efisien dalam membantu kebutuhan akademik anda amupun non-akademik anda
	KP3	Secara keseluruhan Anda puas dengan adanya sistem informasi SKPM
	KP4	Pelayanan yang ada pada sistem informasi SKPM telah beroperasi secara maksimal?
Manfaat Bersih	MB1	Dengan memanfaatkan sistem informasi SKPM, kebutuhan akademik dapat dicapai dengan lebih cepat.
	MB2	Sistem informasi SKPM berguna untuk memenuhi kebutuhan akademik anda
	MB3	Sistem informasi SKPM telah membantu universitas dalam meningkatkan efisiensi operasi internal

Variabel	Kode	Instrumen Pernyataan
	MB4	Secara keseluruhan implementasi sistem informasi SKPM membantu keberhasilan Akademik di lingkungan universitas

2.3. Responden Penelitian

Responden penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan mahasiswa aktif UPN "Veteran" Jawa Timur angkatan 2021 sampai angkatan 2022. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non-proportional stratified random sampling*. Hair menyatakan dalam penelitiannya bahwa "sampel minimum adalah 5 kali dari jumlah variabel indikator". Sehingga telah dihitung dalam penelitian ini sejumlah 23 indikator dikali 5 sehingga minimal sampel yang digunakan adalah 115 orang. Skala yang digunakan adalah menggunakan skala Guttman dengan 4 tingkat, antara lain, "Sangat tidak setuju", "Tidak setuju", "Setuju", dan "Sangat setuju" (Sapty Rahayu et al., 2018).

2.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan data dari partisipan. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner *Google Form* dan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman mengenai tanggapan partisipan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi SKPM di UPN "Veteran" Jawa Timur.

2.5. Tahapan Analisis dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kuesioner (Sapty Rahayu et al., 2018). Untuk mengukur syarat reliabilitas menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan nilai variabel $> 0,7$ (Permatasari et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel. Pada penelitian ini terdapat 132 responden dan didapatkan r tabel

sebesar 0.170. Dari seluruh perhitungan indikator menunjukkan bahwa semua nilai r hitung > 0.170 sehingga data dapat dikatakan valid, kecuali indikator KI2. Dalam hal ini, dikarenakan nilai r hitung indikator KI2 < 0.170 dengan nilai -0.144 sehingga menyebabkan tidak valid, dengan demikian indikator KI2 dihilangkan pada pengolahan data selanjutnya. setelah dihilangkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data yang didapatkan valid, detail uji validitas data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas

Indikator	rhitung	Keterangan
KI1	0.843	Valid
KI3	0.792	Valid
KI4	0.826	Valid
KL1	0.847	Valid
KL2	0.868	Valid
KL3	0.831	Valid
KL4	0.848	Valid
KP1	0.825	Valid
KP2	0.911	Valid
KP3	0.841	Valid
KP4	0.804	Valid
KS1	0.824	Valid
KS2	0.861	Valid
KS3	0.783	Valid
KS4	0.756	Valid
MB1	0.803	Valid
MB2	0.811	Valid
MB3	0.738	Valid
MB4	0.825	Valid
P1	0.763	Valid
P2	0.745	Valid
P3	0.830	Valid

3.2 Hasil Uji Reliabilitas Data

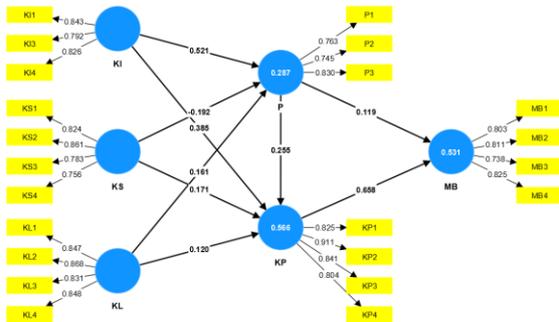
Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel ketika cronbach's alpha memiliki nilai lebih besar dari 0.6 dan composite reliability memiliki nilai lebih besar dari 0.7 (Meilani et al., 2020).

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability*

	KI	KL	KP	KS	P	MB
Cronbach's Alpha	0.758	0.870	0.867	0.825	0.681	0.805
Composite Reliability	0.861	0.911	0.910	0.882	0.823	0.873

3.3 Kondisi Kesuksesan Sistem Informasi SKPM UPN "Veteran" Jawa Timur

Berdasarkan hasil pengukuran yang terlihat dalam Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa semua indikator memiliki loading factor > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator konstruk dalam penelitian ini valid (Meilani et al., 2020).



Gambar 3. Hasil analisis untuk loading factor

Hasil penelitian menyatakan bahwa untuk memenuhi syarat validitas konvergen, nilai AVE harus lebih besar dari 0.50. Dapat dilihat pada tabel 3 semua nilai variabel AVE memiliki nilai di atas 0.50, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen (Permatasari et al., 2022).

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	AVE
KI	0.507
KL	0.720
KP	0.716
KS	0.651
MB	0.632
P	0.608

Untuk mengukur hubungan antar variabel independen, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik multikolinearitas melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor). Pendekatan untuk mengukur multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF adalah sebagai berikut: jika nilai VIF kurang dari 3, maka tidak ada masalah multikolinearitas; jika nilai VIF lebih dari 3, ada potensi masalah multikolinearitas; jika nilai VIF melebihi 5, maka masalah multikolinearitas sangat mungkin terjadi; dan jika nilai VIF melebihi 10, maka masalah multikolinearitas dianggap serius. Berdasarkan tabel 3 uji multikolinearitas, dapat diamati bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen karena nilai VIF berada di bawah 3 (Sapty Rahayu et al., 2018).

Tabel 4. Nilai Variance Inflation Factor

KI	KL	KP	KS	MB	P
		2.632			2.252
	1.855				1.818
				1.404	
		1.755			1.704
		1.403		1.404	

Model R-Square memiliki nilai determinasi kuat jika memiliki nilai sebesar 0.75, nilai determinasi sedang jika nilai 0.50, dan nilai determinasi lemah jika memiliki nilai 0.25 (Permatasari et al., 2022).

Tabel 5. Nilai R-Square

	R-square
KP	0.566
MB	0.531
P	0.287

Variabel laten yang mempengaruhi kepuasan pengguna menunjukkan koefisien 0.566 yang berarti bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan dapat menjelaskan sekitar 56.6%. R-Square pada variabel manfaat bersih adalah 0.531 yang mengindikasikan bahwa sekitar 53.1% variasi dalam manfaat bersih dapat dijelaskan oleh penggunaan dan kepuasan pengguna. Sedangkan R-Square pada variabel penggunaan adalah 0.287 yang menunjukkan bahwa sekitar 28.7% variasi dalam penggunaan dapat dipengaruhi oleh variabel laten kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas pelayanan.

Tabel 6. Hasil hipotesis Bootstrapping

Variabel	Hipotesis	p-value	Keterangan
KI -> KP	H1	0.000	Signifikan
KI -> P	H2	0.000	Signifikan
KL -> KP	H3	0.165	Tidak Signifikan
KL -> P	H4	0.162	Tidak Signifikan
KP -> MB	H5	0.000	Signifikan
KS -> KP	H6	0.057	Tidak Signifikan
KS -> P	H7	0.089	Tidak Signifikan
P -> KP	H8	0.003	Signifikan
P -> MB	H9	0.118	Tidak Signifikan

Pada penelitian ini, pedoman yang digunakan adalah jika nilai t-statistik lebih

besar dari 1,96 dengan tingkat signifikansi p-value sebesar 0,05 (5%) (Sapty Rahayu et al., 2018).

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Nilai koefisien beta untuk kualitas informasi adalah 0.385, dan t-statistiknya adalah 3.831. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa t-statistik signifikan karena nilainya > dari 1.96, dan p-value-nya < 0.05. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat diterima. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa kualitas informasi benar-benar memiliki dampak positif terhadap kepuasan pengguna.

Pada uji hipotesis kedua, dilakukan analisis mengenai pengaruh positif kualitas informasi terhadap pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kualitas informasi terhadap pengguna memiliki koefisien beta sebesar 0.521 dan t-statistik sebesar 4.614. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa t-statistik memiliki tingkat signifikansi karena nilainya > 1.96, dan p-value-nya < 0.05. Oleh karena itu, hipotesis kedua dapat dikonfirmasi. Penemuan ini memberikan bukti bahwa kualitas informasi secara positif memengaruhi pengguna.

Pada hipotesis ketiga, dilakukan pengujian mengenai pengaruh positif kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa koefisien beta kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna memiliki nilai sebesar 0.120, sedangkan t-statistiknya adalah 1.389. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa t-statistik tidak signifikan karena nilainya < 1.96, dan p-value-nya juga < 0.05. Sehingga, hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa kualitas layanan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Pada hipotesis keempat, dilakukan pengujian terhadap pengaruh positif kualitas layanan terhadap pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai koefisien beta kualitas layanan terhadap pengguna sebesar 0.161, sedangkan t-statistiknya adalah 1.399. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa t-statistik tidak signifikan karena nilainya < 1.96, dan p-value-nya juga < 0.05. Sebagai hasilnya, hipotesis keempat ditolak. Temuan ini membuktikan bahwa kualitas layanan tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengguna.

Dalam pengujian hipotesis kelima, dilakukan analisis terhadap pengaruh positif

kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien beta kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih memiliki nilai 0.658, dengan t-statistik sebesar 9.058. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa t-statistik signifikan karena nilainya > 1.96, dan p-value-nya < 0.05. Sebagai hasilnya, hipotesis kelima dapat disetujui. Temuan ini membuktikan bahwa kepuasan pengguna secara positif mempengaruhi manfaat bersih.

Pada hipotesis keenam, dilakukan pengujian terhadap pengaruh positif kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai koefisien beta kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna adalah 0.171, sedangkan t-statistiknya adalah 1.905. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa t-statistik tidak signifikan karena nilainya < 1.96, dan p-value-nya juga < 0.05. Sebagai hasilnya, hipotesis keenam ditolak. Temuan ini membuktikan bahwa kualitas sistem tidak memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Dalam pengujian hipotesis ketujuh, dilakukan analisis terhadap pengaruh positif kualitas sistem terhadap pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai koefisien beta kualitas sistem terhadap pengguna adalah -0.192, dengan t-statistik sebesar 1.701. Namun, dapat disimpulkan bahwa t-statistik tidak signifikan karena < dari 1.96, dan p-value-nya < 0.05. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas sistem tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengguna.

Pada hipotesis kedelapan, dilakukan pengujian terhadap pengaruh positif pengguna terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai koefisien beta pengguna terhadap kepuasan pengguna adalah 0.255, dan t-statistiknya adalah 3.020. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa t-statistik signifikan karena nilainya > 1.96, dan p-value-nya juga < 0.05. Sebagai hasilnya, hipotesis kedelapan dapat diterima. Temuan ini membuktikan bahwa pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Pada hipotesis kesembilan, dilakukan pengujian terhadap pengaruh positif pengguna terhadap manfaat bersih. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai koefisien beta pengguna terhadap manfaat bersih adalah 0.119, dan t-statistiknya adalah 1.564. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa t-statistik tidak signifikan karena nilainya < 1.96 , dan p-value-nya juga < 0.05 . Sebagai hasilnya, hipotesis kesembilan tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna tidak memiliki pengaruh positif terhadap manfaat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari analisis model SEM, didapati bahwa terdapat 4 hipotesis yang terbukti benar dan 5 hipotesis yang tidak terbukti. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi SKPM belum mencapai kesuksesan penuh. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap ketidakberhasilan sistem tersebut adalah kurangnya pengaruh dari kualitas layanan dan kualitas sistem terhadap penggunaan sistem. Selain itu, pengguna sistem, yaitu mahasiswa, tidak merasakan kepuasan secara menyeluruh dalam menggunakan SKPM. Pengalaman awal yang tidak menyenangkan saat menggunakan sistem juga dapat mempengaruhi penurunan minat penggunaan sistem. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan implementasi SKPM, diperlukan peningkatan dalam kualitas sistem, kualitas layanan, dan kualitas informasi yang disediakan. Penggunaan sistem yang memadai dan memberikan kepuasan kepada pengguna akan berdampak positif pada peningkatan minat penggunaan sistem. Dengan demikian, langkah-langkah yang perlu diambil adalah meningkatkan kualitas sistem, kualitas layanan, dan kualitas informasi guna memberikan manfaat yang lebih baik bagi mahasiswa sebagai pengguna SKPM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan peneliti kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan maksimal serta dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Ucapan terimakasih selanjutnya peneliti tujukan kepada peneliti terdahulu yang secara tidak langsung membantu menyelesaikan penelitian ini. Terakhir kami ucapkan terimakasih kepada teman-teman mahasiswa sistem informasi UPN "Veteran" Jawa Timur angkatan 2021 paralel E yang telah membantu peneliti dalam mendiskusikan studi kasus yang sedang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Manik, N., Putu, N., Ratih, D., & Kusuma, I. B. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Layanan Sistem Kredit Poin Berbasis Website di BEM FTK Universitas Pendidikan Ganesha. *Resi Januari 2023*, 1(2), 66–75.
- Meilani, L., Suroso, A. I., & Yuliati, L. N. (2020). Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi

- Akademik dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 10(2), 137–144. <https://doi.org/10.21456/vol10iss2pp137-144>
- Novianto, R. (2020). Analysis of Success Factor Sistem Informasi Akademik (Siakad) Use the Delone and Mclean Model (Case Study Stie Muhammadiyah Pringsewu Lampung). *Jurnal Technology Acceptance Model*, 11(1), 42–47.
- Permatasari, C. A., Suryanto, T. L. M., & Wulansari, A. W. (2022). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Terpadu Perguruan Tinggi Menggunakan Model DeLone and McLean. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 11(2), 415. <https://doi.org/10.35889/jutisi.v11i2.866>
- Hidayatullah, S., Khourouh, U., Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Waris, A. (2020). Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 6(1), 44–52. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v6i1.4165>
- Sapty Rahayu, F., Aprilianto, R., & Sigit Purnomo Wuryo Putro, Y. (2018). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIKMA) dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i1.1704>
- Suci, A. G. (2018). Dampak Inovasi Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Peningkatan Nilai Pelanggan Di Stasiun Kereta Api [Impact of Service Innovation on Customer Satisfaction and Customer Value Enhancement at Railway Stations]. *dspace.uii.ac.id*.